

Peningkatan Literasi Pemuda Balaraja dalam Kegiatan Menulis dan Apresiasi Sastra

Astuti Samosir¹, Ade Siti Haryanti², Ila Nafilah³

^{1,2,3}. Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

E-mail: astutissamosir77@gmail.com; ade.siti86haryanti@gmail.com,

Abstrak

Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Balaraja yang bergabung dalam Relawan "Pustaka Muda Mandiri", dan Sekolah Anak Bahari". Mereka memiliki latar belakang yang beragam, ada yang berprofesi menjadi guru, karyawan serta mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas misalnya jurusan kedokteran, hubungan internasional, ekonomi, bimbingan konseling, sejarah, hukum dan sebagainya. Perbedaan latar belakang inilah yang menjadikan pemateri menyampaikan materi karya ilmiah dan sastra secara umum dan sesuai dengan penelitian. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah bahwa para relawan Pustaka Muda Indonesia dan Sekolah Anak Bahari mampu menulis karya ilmiah dan menulis sastra dengan baik dan benar. Selain itu, luaran pelatihan juga akan dibuatkan artikel di jurnal ilmiah dan majalah sastra.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Karya Ilmiah, Menulis Sastra, Para Relawan, Balaraja.

Abstract

Participants in this activity were the Balaraja community who joined the "Pustaka Muda Mandiri" and Sekolah Anak Bahari. They have diverse backgrounds, some work as teachers, employees and students from various departments and universities, for example medicine, international relations, economics, counseling guidance, history, law, etc. This difference in background makes the presenters present scientific and literary work material in general and in accordance with research. The output resulting from the implementation of this training is that the "Pustaka Muda Mandiri" and Sekolah Anak Bahari. "Pustaka Muda Mandiri" and Sekolah Anak Bahari are able to write scientific works and write literature well and correctly. Apart from that, the output of the training will also be articles in scientific journals and literary magazines.

Keywords: Ability to Write Scientific Papers, Writing Literature, Volunteers, Balaraja

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan membentuk karakter bangsa, dengan pemahaman ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan-tujuan tersebut dapat diamati saat anak atau seseorang memperoleh pendidikan dari awal hingga akhir, dengan adanya suatu penilaian selama menjalani masa pendidikan.(Dodi, 2019). Mencermati pendidikan nasional yang ada di Indonesia

menggunakan sistem pendidikan yang diberikan dengan memberikan pembelajaran atau mengajarkan materi tertentu, dan pada akhir materi akan diberikan suatu penilaian untuk mengukur kemampuan siswa.

Pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar atau jalur pendidikan luar sekolah. Kehadiran pendidikan luar sekolah adalah untuk

menjawab tantangan kehidupan yang bertambah kompleks, dimana dituntut pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu mandiri. Pendidikan luar sekolah sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat, yang sangat dibutuhkan saat ini dan ke depan. Pendidikan luar sekolah dianggap sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan bagi persoalan-persoalan layanan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal (Sudarsana, 2016).

Pendidikan luar sekolah sifatnya tidak formal dalam arti tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional. Modelnya sangat beragam. Dalam hubungan ini pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang fungsi utamanya menanamkan keyakinan agama, nilai budaya dan moral, serta keterampilan praktis. Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Pendidikan keluarga yang maksimal memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar anak.

Sedangkan lemahnya pendidikan keluarga memiliki kecenderungan untuk melemahkan minat anak dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar anak tersebut. (Nasution, 2019)

Perpustakaan merupakan sarana yang paling tepat dalam pemberantasan buta aksara. Karena di dalam tujuan pendidikan nasional sudah jelas bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa itu yang paling utama. Dengan adanya perpustakaan di setiap daerah maka akan mewujudkan masyarakat yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Karena tidak akan ditemukan lagi masyarakat yang tidak mengenal angka dan huruf. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan mempunyai tugas sebagai berikut : meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara uptodate dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis (Cahyono, 2017).

Hal ini tidak terlepas oleh para relawan yang selalu membimbing dalam setiap kesempatan belajar. Para relawan ini datang dari berbagai universitas yang suka

rela untuk mengajarkan masyarakat sekitar untuk dapat mengenal huruf dan angka. Sehingga masyarakat merasa terbimbing dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbahasa.

Belajar berbahasa berbeda dengan mempelajari (ilmu) bahasa. Mempelajari bahasa sebagai objek ilmu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan teoretis mengenai bahasa. Belajar berbahasa ialah belajar *menggunakan* bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Karena dengan pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Maka dari itu bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, termasuk pembelajaran sastra. Representasi suatu bahasa pada hakikatnya berupa kegiatan pemakaian bahasa itu sendiri oleh komunitasnya dalam berbagai keperluan. Nilai bahasa terletak pada makna yang disimbolkan oleh suatu bahasa. Bahasa boleh oleh sebageian besar ahli dipandang sebagai wujud kebudayaan, dan di sisi lain bahasa sebagai wahana kebudayaan. Bahkan, bahasa dipersepsi sebagai simbol kebudayaan. (Zamzani, 2014).

Tarigan (2008: 1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan manusia, disamping keterampilan berbahasa lain. Sebab, dengan menulis seseorang dapat menuangkan segala ide, perasaan, dan gagasan yang dimilikinya ke dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya (Akhyar, 2019). Menulis karya ilmiah dan menulis sastra merupakan contoh dari keterampilan menulis.

Permasalahan Mitra

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat eskpresif atau produktif. Sehubungan dengan keterampilan menulis

ada dua yaitu menulis karya ilmiah dan menulis sastra. Menulis merupakan suatu proses berpikir yang sangat panjang, yang di dalamnya meguras waktu dan tenaga. Selain itu juga dibutuhkan keseriusan dan keuletan seorang penulis.

Permasalahan yang sering muncul terdapat pada menulis adalah kedangkalan atau hilangnya suatu tema di dalam otak penulis, sehingga akan menimbulkan suatu kejenuhan, karena kurangnya suatu kosa kata yang dimiliki penulis. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang rumit karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata saja, tetapi juga menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan yang teratur. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis karya ilmiah dan menulis sastra. Oleh karena itu, pemahaman mengenai menulis karya ilmiah dan menulis sastra harus dapat dipahami dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan agar hasil tulisannya dapat dimengerti oleh seorang pembaca.

Permasalahan di lapangan adalah pengetahuan mengenai menulis karya ilmiah dan menulis sastra masih sangat minim. Sebagai contoh, tim pengusul menemukan kasus bahwa para relawan masih belum memahami tentang teknik menulis karya ilmiah dan menulis sastra dengan baik dan benar. Hal ini menjadi masalah yang sangat krusial dalam dunia

pendidikan terutama bagi para relawan perpustakaan di lingkungan Balaraja. Oleh karena itu penyuluhan keterampilan menulis karya ilmiah dan menulis sastra penting dilakukan.

Berdasarkan data di lapangan khususnya para relawan perpustakaan kebiasaan menulis kurang diminati. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan menulis sastra. Maka dari itu para relawan harus menambah ilmu pengetahuan menulis. Dengan demikian maka para relawan akan terbiasa dalam menulis karya ilmiah dan menulis sastra, dan dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat sekitar perpustakaan. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka kami selaku tim dari Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) tertarik untuk mengadakan pelatihan menulis ilmiah dan menulis sastra kepada para relawan perpustakaan Balaraja.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode sosialisasi, berbagi pengalaman, diskusi bersama dan PLA.

Sosialiasi

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di Balai Pertemuan Balaraja, dibanu oleh Keluarga Ade sebagai salah satu warga.

Berbagi Pengalaman

Kegiatan ini juga membuka kesempatan bagi tim relawan untuk berbagi pengalaman.

Diskusi Bersama

Diskusi Bersama bertujuan agar menambah pengetahuan serta pengalaman bersama berkenaan dengan menulis karya ilmiah dan sastra.

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA).

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) diterapkan untuk belajar bersama menulis karya ilmiah dan sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Balaraja yang bergabung dalam Relawan "Pustaka Muda Mandiri", Relawan "Sekolah Anak Bahari" dan kelompok pemuda Balaraja. Mereka memiliki latar belakang yang beragam, ada yang berprofesi menjadi guru, karyawan serta mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas misalnya jurusan kedokteran, hubungan internasional, ekonomi, bimbingan konseling, sejarah, hukum dan sebagainya. Perbedaan latar belakang inilah yang menjadikan pemateri menyampaikan materi karya ilmiah dan sastra secara umum dan sesuai dengan penelitian. Berbagai hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sebagai berikut.

1. Penentuan Masalah-masalah Penelitian

sesuai dengan Jurusan atau Profesi Peserta.

Masalah-masalah yang dikemukakan oleh peserta sangat beragam karena peserta memiliki latar belakang yang berbeda. Contoh masalah yang dikemukakan sebagai berikut. *Pertama*, masalah yang dikemukakan oleh seorang guru Sejarah yaitu minat siswa dalam memahami serta minat yang kurang terhadap mata pelajaran sejarah. *Kedua*, masalah yang dikemukakan oleh mahasiswa kedokteran yaitu perkembangan obat dari masa dulu sampai sekarang dilihat dari dampak pemakaiannya serta sejarah pembuatannya. *Ketiga*, masalah yang dikemukakan oleh mahasiswa ekonomi yaitu bagaimana daya minat pembeli yang menurun sangat memengaruhi pasar. *Keempat*, masalah yang dikemukakan oleh karyawan yaitu tuturan atau kualitas percakapan yang rendah akan memengaruhi keberhasilan suatu informasi dikemukakan. *Kelima*, masalah yang dikemukakan mahasiswa bimbingan konseling tentang pengaruh lingkungan terhadap kejiwaan seseorang sangat berpengaruh terutama sikap masa kini yang banyak terjadi yaitu "bully". *Keenam*, tentang plagiat yang terjadi yang dapat menimbulkan masalah seperti kasus pengunduran seorang guru besar karna

suatu kasus plagiat terhadap karya orang lain.

2. Penentuan Judul dari Masalah yang Diperoleh.

Judul-judul yang diperoleh dari masalah yang dikemukakan di atas adalah:

- a. Pengaruh Motivasi terhadap Pembelajaran Sejarah di SMPN 1 Balaraja.
- b. Perkembangan Sejarah dari Tahun 1945 sampai Sekarang Ditinjau dari Etnografi Budaya.
- c. Pengaruh Lingkungan Terhadap Dampak Perkembangan Psikologis Remaja.
- d. Hubungan Minat Konsumen terhadap Keberlangsungan Perusahaan.
- e. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Peningkatan Daya Tarik Konsumen.
- f. Minimasi Pemborosan pada Proses Produksi Kertas PPC 80 GSM dengan Pendekatan Lean Six Sigma di PT Indah Kiat PULP and Paper Tbk Tangerang Mill
- g. Pengaruh Plagiat terhadap Hasil Karya yang Dihasilkan.
- h. Perbedaan Kualitas Obat Herbal dan Obat Kimia.
- i. Perkembangan Dunia Kedokteran Dilihat dari Sejarah Perkembangan Obat.



Ketua abdimas memberikan sosialisasi



Peserta Abdimas

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pelatihan mengenai cara penulisan karya ilmiah dan karya sastra bagi para relawan pustaka muda Indonesia dan Sekolah Anak Bahari. Hal ini dimaksudkan agar para relawan pustaka muda Indonesia dan Sekolah Anak Bahari memiliki keterampilan menulis karya ilmiah dan karya sastra yang baik. Tim

pelaksana pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang dosen dari Universitas Indraprasta PGRI. Lokasi pelatihan ini dilakukan di Balaraja. Dipilihnya relawan pustaka muda Indonesia dan sekolah anak bahari ini atas dasar beberapa pertimbangan setelah tim pengabdian masyarakat melakukan observasi di lokasi tersebut. Salah satu alasan yang paling mendasar adalah kurangnya pengetahuan mereka dalam menulis, baik dalam menulis karya ilmiah maupun menulis sastra pada kedua mitra tersebut. Terlebih lagi mayoritas dari mereka merupakan para mahasiswa tingkat akhir yang memang sangat membutuhkan ilmu pengetahuan dalam menulis karya ilmiah maupun menulis sastra.

Pada awal kunjungan tim pengabdian masyarakat kepada kedua mitra adalah membicarakan tujuan, bahan yang akan disampaikan, menentukan hari pembinaan yang ditentukan oleh kedua belah pihak dan meminta beberapa contoh hasil tulisan mereka berupa makalah. Pihak pertama yaitu para relawan pustaka muda Indonesia dan relawan sekolah anak bahari bertempat di kabupaten Tangerang (Balaraja) meminta adanya pelatihan menulis karya ilmiah dan karya sastra. Pihak kedua yaitu tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan menulis karya ilmiah dan karya sastra dengan metode ceramah, diskusi,

dan penugasan. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil diskusi pada pelatihan menulis karya ilmiah dan menulis karya sastra maka diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, peserta mendapat pengetahuan mengenai pelatihan menulis karya ilmiah dan karya sastra yang baik. Kedua, peserta dapat bertukar pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan karya sastra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan nilai positif, karena dapat memberikan materi yang bermanfaat kepada para relawan Balaraja yang mayoritas dari mereka merupakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, sehingga mereka diharapkan dapat memahami tentang bagaimana menulis sebuah karya ilmiah dan menulis sastra dengan baik. Dengan demikian para relawan tidak mendapatkan kesulitan dalam membuat sebuah karya ilmiah maupun karya sastra

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua yang terlibat dan yang mendukung kegiatan PkM ini, secara khusus kepada Universitas Indraprasta melalui LPPM yang telah mendukung

kegiatan ini, serta kepada seluruh relawan pustaka muda Indonesia dan relawan sekolah anak bahari bertempat di kabupaten Tangerang (Balaraja)

REFERENSI

Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 1(1), 77–90. <http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>

Cahyono, T. Y. (2017). Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 1–3. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Fungsi-Perpustakaan-Sebagai-Penyedia-Informasi.pdf>

Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>

Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>

Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*,

1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>

Samosir, A., & Haryanti, A. S. (2023). EDUKASI KALIMAT HOAK PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK BAGI IBU-IBU RT DESA TOBAT. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(2), 1509 - 1516. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.5242>

Sumiyati, Kurniawan, R., Sormin, E., Simanjuntak, F. N., Simatupang, N. I., Purba, L. S. L., Harefa, N., Azzahra, S. F., & Mahendra, I. P. (2023). SOSIALISASI DAN BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMA DI SMA NEGRI 9 BANDAR LAMPUNG. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(2), 1499 - 1508. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i2.5241>

Samosir, A., Haryanti, A. S., & Rejeki, S. K. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Berbicara Pada Anak-Anak RT 16 RW 25 Perumahan Griya Bukit Jaya Gunung Putri Kabupaten Bogor. *JURNAL Comunit  Servizio :*

Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat, Terkhusus
Bidang Teknologi, Kewirausahaan
Dan Sosial Kemasyarakatan, 4(2),
905-914.

<https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4207>

Sormin, E., Silalahi, M., Widodo, B., &
Suwarno, S. (2019).
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH
ORGANIK DI DESA TEMPURSARI
KECAMATAN TEMPURSARI,
KABUPATEN LUMAJANG, JAWA
TIMUR. *JURNAL ComunitÀ Servizio* :
Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat, Terkhusus
Bidang Teknologi, Kewirausahaan
Dan Sosial Kemasyarakatan, 1(1), 11-
18.

<https://doi.org/10.33541/cs.v1i1.949>

Zamzani. (2014). Eksistensi Bahasa
Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis
Keragaman Budaya Universitas
Negeri Yogyakarta. *Jurnal Dialektika*,
13(8), 4–6.
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/1308
91328/lainlain/eksisitensi-bahasa-
indonesia.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130891328/lainlain/eksisitensi-bahasa-indonesia.pdf)